

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tertulis definisi kesehatan yang merupakan keadaan normal dan sejahtera anggota tubuh, sosial dan jiwa seseorang untuk dapat melakukan segala aktifitas tanpa adanya gangguan yang berarti.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan negara berkembang yang kaya akan budaya dan sumber daya alam serta penduduknya. Indonesia termasuk salah satu negara dengan penduduk terbanyak yang tentunya hal tersebut tidak lepas dari masalah-masalah yang menghambat seperti kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia.

Sumber daya manusia (SDM) yang memiliki daya saing serta berkualitas dapat diwujudkan melalui pembangunan dalam bidang kesehatan yang dapat diwujudkan melalui perilaku hidup bersih dan sehat yang diarahkan pada upaya peningkatan kesadaran, sikap, kemauan serta kemampuan hidup sehat bagi semua orang.

---

<sup>1</sup> UU No. 23 Tahun 1992, *Tentang: Kesehatan*.

Perilaku hidup bersih dan sehat pada dasarnya merupakan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini selaras dengan yang tercakup dalam konstitusi Organisasi Kesehatan Dunia bahwa derajat kesehatan yang tinggi dapat diperoleh oleh seseorang apabila orang tersebut memiliki perilaku yang memperhatikan perihal kesehatan.<sup>2</sup>

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan kegiatan mengajak masyarakat untuk membiasakan hidup sehat dengan membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, memberantas jentik dan mempercayakan pengobatan kepada tenaga medis.<sup>3</sup>

Salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan masyarakat adalah selalu melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan membersihkan dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar karena hal tersebut merupakan hal yang paling dasar dalam menjaga kesehatan.

Mengingat dampak dari perilaku terhadap kesehatan cukup besar tentunya sangat diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku yang sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan tanggung jawab seluruh anggota keluarga, pemerintah, serta jajaran terkait untuk membantu kegiatan PHBS agar berjalan secara efektif.

---

<sup>2</sup>Anik Maryunani, *PERILAKU HIDUP BERSIH dan SEHAT (PHBS)*, (Jakarta: TIM, 2013) hal 1.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal 174.

Salah satunya yaitu yang dilakukan oleh Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah salah satu bentuk gerakan masyarakat yang tumbuh dari bawah, dari masyarakat, untuk kesejahteraan keluarga dan untuk kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan difasilitatori oleh PKK pada bidang kesehatan tidak lain bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mengembangkan berbagai cara untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sekitar untuk pembangunan kesehatan.

Kelurahan Rambutan yang terletak di Jakarta Timur memiliki luas wilayah 2,09km<sup>2</sup> memiliki 6 Rukun Warga (RW), 87 Rukun Tangga (RT), 9.103 jumlah rumah dan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebesar 45.350 jiwa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mewawancarai ketua PKK kelurahan Rambutan serta 2 anggotanya dan mendapatkan informasi dari data hasil Survei Mawas Diri (SMD) yang ada di wilayah kelurahan Rambutan, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi prioritas. Berikut tabel data hasil Survei Mawas Diri (SMD) pada bulan Desember 2020 :

Tabel 1.1

**Prioritas Masalah Hasil SMD Di Wilayah Kelurahan Rambutan**

NO	Masalah Kesehatan	Penyebab Masalah (Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Kebiasaan, Mitos)
1.	PTM (Penyakit Tidak Menular: Hipertensi, DM, Kolestrol)	Berobat tidak teratur, gaya hidup dan pola makan tidak sehat.
2.	Perilaku Hidup Bersih Sehat (Sampah)	Tidak mempunyai tempat pembuangan sampah, penumpukan sampah, kurangnya kesadaran untuk membuang sampah secara teratur ke TPS.
3.	PM (Penyakit Menular: DBD dan TBC)	Kurang kedisiplinan untuk berperilaku hidup bersih sehat dan menjalankan 3M.

Sumber: TP PKK Kelurahan Rambutan

Berdasarkan tabel data SMD diatas, salah satu permasalahan yang menjadi mendesak dan menjadi prioritas kedua adalah perilaku hidup bersih dan sehat (sampah) yang disebabkan oleh penumpukan sampah dan tidak adanya tempat pembuangan sampah serta kurangnya kesadaran warga dalam membuang sampah secara teratur ke TPS.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti dan mewawancarai petugas PPSU (Penanganan Prasarana dan Sarana Umum) Kelurahan Rambutan bahwa volume sampah yang diangkut mencapai 40 ton sampah dalam sehari. Sedangkan tempat pembuangan sampah di wilayah Kelurahan Rambutan belum mampu untuk menampung jumlah volume sampah tersebut sehingga terjadi penumpukan sampah.

Penumpukan sampah dapat menjadi sumber penyakit dan lingkungan menjadi kotor. Hal ini akan menjadi tempat yang subur bagi perkembangbiakan sarang nyamuk, lalat, tikus dan hewan liar lainnya yang berbahaya bagi kesehatan manusia.<sup>4</sup> Selain itu, tidak adanya tempat pembuangan sampah di lingkungan rumah tentu akan berdampak pada kesehatan anggota keluarga dan lingkungan sekitar.

Salah satu upaya untuk mengurangi penumpukan sampah yaitu dengan pilah sampah, kegiatan memisahkan sampah berdasarkan jenis, jumlah atau sifat sampah untuk memudahkan pembuangan dan pengolahan sampah kembali.

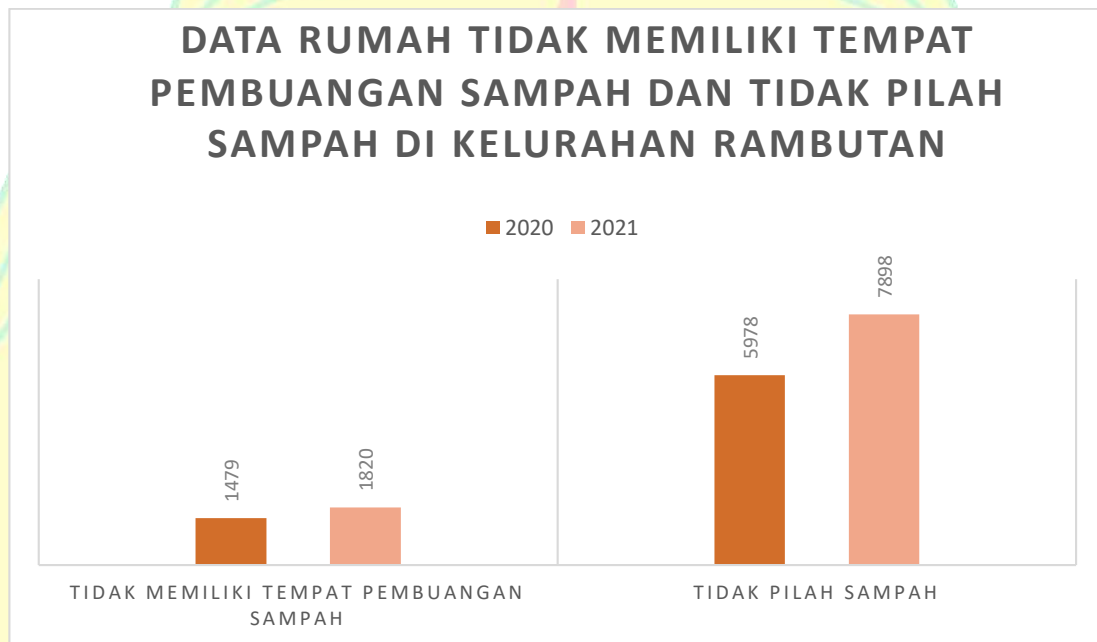
Berikut data pada tahun 2020 dan 2021 menurut TP PKK Kelurahan Rambutan mengenai jumlah rumah yang tidak memiliki tempat pembuangan sampah dan rumah yang tidak pilah sampah di wilayah Kelurahan Rambutan :

---

<sup>4</sup> Suwerda, Bambang. 2012. Bank Sampah. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Tabel 1.2

**Data Perbandingan Rumah Tidak Memiliki Tempat Pembuangan Sampah dan Tidak Pilah Sampah**



Sumber: TP PKK Kelurahan Rambutan

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah rumah yang tidak mempunyai tempat pembuangan sampah sebanyak 1.479 rumah pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan menjadi 1.820 pada tahun 2021 dari 9.103 rumah di wilayah Kelurahan Rambutan. Tempat pembuangan sampah tentu diperlukan untuk menghindari kebiasaan membuang sampah sembarangan dan juga untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.

Selain itu, jumlah rumah yang tidak pilah sampah juga mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebanyak 5.978 rumah menjadi 7.898 rumah pada tahun 2021, padahal memilah sampah merupakan salah satu upaya untuk penanganan masalah sampah.

Melihat keadaan yang terjadi di lingkungan, upaya TP PKK dalam mengatasi permasalahan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat diperlukan adanya strategi dari suatu kegiatan tertentu. Strategi yang dimaksudkan adalah strategi melalui beberapa kegiatan yang digerakkan oleh TP PKK.

Terdapat salah satu penelitian yang relevan membahas strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih sehat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri Sujayanti pada tahun 2018 dengan judul “Strategi Forum Kesehatan Kelurahan Dalam Meningkatkan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Sehat Di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang”.

Namun dari penelitian tersebut belum ada yang membahas mengenai strategi TP PKK dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di kelurahan Rambutan. Kemudian melihat keadaan lingkungan yang ada, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Rambutan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah Bagaimana strategi tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di kelurahan Rambutan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di kelurahan Rambutan.

## **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat dalam bidang kebersihan dan kesehatan.

### **2. Manfaat bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti mengenai strategi tim



penggerak pemberdayaan kesehjateraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di kelurahan Rambutan.

### 3. Manfaat bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya hasil dari penelitian dapat menjadi informasi bagi masyarakat dan mengenai strategi tim penggerak pemberdayaan kesehjateraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di kelurahan Rambutan.

